

## Penerapan Model *Project-Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Keragaman Budaya di Sekolah Dasar Indonesia

Anisa Fauziah <sup>\*1)</sup>, Riksa Suci Imaniah <sup>2)</sup>, Elly Sukmanasa <sup>3)</sup>

<sup>1-3)</sup> Universitas Pakuan, Kota Bogor, Indonesia

Email: [ppg.anisafauziah62@program.belajar.id](mailto:ppg.anisafauziah62@program.belajar.id) <sup>\*1)</sup>,

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received : 09-04-2023

Revised : 19-04-2023

Accepted : 26-04-2023

Published : 03-05-2023

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to improve learning outcomes by implementing a project-based learning model. The research subjects were off class IV with 35 students at SD Negeri Polisi 2 Bogor. The results of the research show that the success of applying the project-based learning model can improve student learning outcomes. This is evidenced by the learning outcomes of cycle I of students who were declared complete as many as 16 students and as many as 20 students who did not complete. The learning completeness of classical students reached 45.7% with an average value of 69.5. While the acquisition of learning outcomes in cycle II there were 31 students or 88.6% who achieved completeness with an average score of 80.5 and 4 students or 11.4% were declared incomplete. The completeness of students learning outcomes classically in cycle II has increased compared to cycle I only reaching 45.7% increasing to 88.6% in cycle II. Thus it can be concluded that this research has a positive and significant impact on the "Implementation of the Project Based Learning Model to Improve Learning Outcomes of Cultural Diversity Materials in Indonesia". The results of this study are expected to provide new knowledge about the influence of innovative, creative learning models and can improve student learning outcomes.*

### Keywords:

*Learning outcomes*

*Project-Based Learning Model*

*Cultural Diversity*

*Indonesia Students*

*Elementary School*

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan model *project based learning*. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Polisi 2 Bogor yang berjumlah 35 Peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan menerapkan model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siklus I peserta didik yang dinyatakan tuntas sebanyak 16 peserta didik dan yang tidak tuntas sebanyak 20 peserta didik. Ketuntasan belajar peserta didik klasikal mencapai 45,7% dengan nilai rata-rata sebesar 69,5. Sedangkan perolehan hasil belajar pada siklus II terdapat 31 peserta didik atau 88,6% yang mencapai dinyatakan tuntas dengan nilai rata-rata sebesar 80,5 dan 4 peserta didik atau 11,4% dinyatakan tidak tuntas. Ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I hanya mencapai 45,7% meningkat menjadi 88,6% pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berdampak positif dan signifikan terhadap "Penerapan Model *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Keragaman Budaya di Indonesia". Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru tentang pengaruh model pembelajaran yang inovatif, kreatif dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

---

## 1. PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum sudah menjadi stigma negatif di kalangan masyarakat, karena seringkali mengalami perubahan namun kualitas mutu pendidikan belum berkembang. Belum lama ini, masyarakat kembali dikagetkan dengan perubahan kurikulum baru yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dikarenakan untuk mengatasi krisis pembelajaran yang dialami selama pandemi. Karena selama pandemi banyak sekali peserta didik yang mengalami *loss learning* diakibatkan oleh meningkatnya kesenjangan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, dalam mengatasi krisis pembelajaran, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Merdeka Belajar Episode Kelima belas atau disebut dengan istilah kurikulum merdeka yang terdapat pada platform merdeka belajar.

Berdasarkan Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi pada Guru Anak Usia Dini, Jenjang Guru Dasar, dan Guru Menengah. Standar isi dikembangkan melalui perumusan ruang lingkup materi yang sesuai dengan kompetensi lulusan. Sedangkan ruang lingkup materi merupakan bahan kajian dalam muatan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan muatan wajib sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; konsep keilmuan; dan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Berdasarkan standar isi atau konten materi dalam kurikulum merdeka berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Dalam kurikulum merdeka, khusus dalam jenjang sekolah dasar mata pelajaran kembali dibuat terpisah atau parsial bukan lagi tematik. Namun, sebagian mata pelajaran ada yang disatukan dalam satu mata pelajaran yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial yang disatukan menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Ilmu Pengerahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan salah satu mata pelajaran dalam kurikulum merdeka yang merupakan gabungan dari mata pelajaran IPA dan IPS.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Kelas IV SD Negeri Polisi 2 Kota Bogor. Hasil belajar peserta didik dilihat dari ketiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik terlihat masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Sedangkan berdasarkan aspek psikomotorik peserta didik belum terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, dari aspek afektif rata-rata peserta didik dikelas tersebut tidak memiliki semangat belajar, masih terdapat peserta didik yang tidak mengerjakan tugas dan malas-malasan saat bekerjasama dalam kegiatan diskusi kelompok. Selain itu, peserta didik kurang antusias dalam pembelajaran, peserta didik cenderung selalu ingin bermain-main dikelas dan membuat kegaduhan saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil temuan tersebut, diperlukan tindakan agar dapat mengatasi masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran salah satunya yaitu dengan menerapkan model *Project-Based Learning* (PjBL) dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis dari jurnal penelitian terdahulu, peneliti menemukan informasi mengenai teori model PjBL. Dimana Wulandari dan Jannah (2018, hlm. 794) menyatakan bahwa PjBL

adalah pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media. Model PjBL atau Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) merupakan model pembelajaran yang membantu peserta didik dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dibangun melalui tugas-tugas atau aktivitas belajar. Aktivitas pembelajaran yang dibangun dalam model PjBL ini dapat membantu peserta dalam memecahkan masalah, merancang proyek, membuat proyek, serta menghasilkan proyek yang akan di uji coba melalui kegiatan presentasi yang akan membangun sikap kepercayaan diri, mandiri, dan tanggungjawab dari peserta didik. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di kelas IV, model ini sangat cocok diterapkan pada proses pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas IV.

Untuk menguatkan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penerapan peneliti mengkaji penelitian sebelumnya yang menggunakan model pembelajaran yang sama, penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan saya lakukan antara lain: Surya, Stefanus C, Relmasira, dan Hardini Tahun 2018 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran PjBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreativitas Siswa Kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga”. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas Dalam penelitian ini terdiri dari tiga siklus yaitu pra siklus, siklus I, dan siklus II. Berdasarkan hasil tes, pada pra siklus sebelum tindakan ada 21 peserta didik (54%) yang dinyatakan tuntas. Siklus I bertambah menjadi 28 peserta didik (72%) dan siklus II sebanyak 36 (92%) peserta didik. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model project based learning pada Tema 6 Subtema 3 dapat meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. Selanjutnya, Nugraha, Kristin, dan Anugraheni dengan judul “Penerapan Model PjBL Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas 5 SD”. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan observasi. Penelitian terdiri dari tiga siklus yaitu pra siklus, siklus I, dan siklus II. Rata-rata hasil belajar Pra siklus 68,59, pada siklus I meningkat menjadi 75,88, dan pada siklus II menjadi 84,78. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan model project based learning dapat meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa kelas V pada pembelajaran IPA.

Dari kedua hasil penelitian di atas, dapat menunjukkan bahwa dengan penerapan model PjBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibuktikan dengan peningkatan nilai presentase keseluruhan kemampuan hasil belajar. Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik dalam melakukan perubahan Guru sebagai calon guru profesional dan meneliti “Penerapan Model PjBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Keragaman Budaya di Indonesia”. Dalam menerapkan model PjBL ini, peserta didik diarahkan untuk membuat sebuah proyek dari proses hasil belajar.proyek yang dibuat dari hasil proses pembelajaran siklus I yaitu *mind mapping* sedangkan proyek yang dibuat pada siklus yaitu *pop up book*.

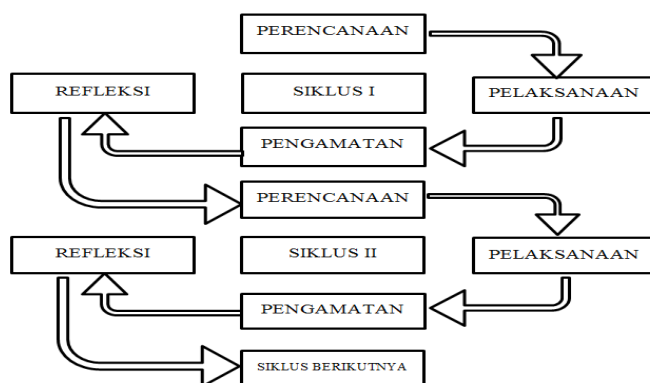
Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan memperbaiki proses

pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model PjBL pada materi keragaman budaya di Indonesia kelas IV SD Negeri Polisi 2 Kota Bogor Semester 2 Tahun Pelajaran 2022/2023.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Dasar pertimbangan menggunakan metode tersebut karena penelitian tindakan kelas merupakan ragam penelitian pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran, memperbaiki proses pembelajaran, serta mengimplementasikan hal-hal baru dalam proses pembelajaran demi meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar. Adapun desain penelitian ini mengacu pada desain penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari beberapa tahapan diantaranya dimulai dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.



Gambar 1. Model Spiral Penelitian Kemmis dan M.c. Taggart

### 2.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun pelajaran 2022/2023 yaitu pada bulan Februari-Maret 2023. Penelitian dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Polisi 2 Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor. Alasan pemilihan peserta didik kelas IV SD Negeri Polisi 2 Kota Bogor karena pada proses pembelajaran di Kelas IV terdapat beberapa permasalahan yang berakibat pada hasil belajar peserta didik yang masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

### 2.3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Polisi 2 Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor Tahun Ajaran 2022/2023 yang berjumlah 35 orang, terdiri dari 20 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan.

### 2.4. Prosedur

Prosedur penelitian tindakan kelas terdiri dua tahap, yaitu tahap pertama sebagai langkah menemukan permasalahan di sekolah untuk dilakukan perbaikan. Kemudian tahap kedua yaitu sesuai dengan tahapan yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart dimulai dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi: (1) mengidentifikasi masalah yang terjadi pada proses pembelajaran di sekolah,

menganalisis permasalahan yang ditemukan pada pembelajaran, menetapkan materi ajar yang akan diteliti, menyusun kisi-kisi soal dan instrument penelitian, dan mengonsultasikan instrumen dan soal kepada tim ahli (*expert judgement*); (2) pelaksanaan refleksi awal, pelaksanaan penelitian Siklus I, dan pelaksanaan penelitian Siklus II.

## 2.5. Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan yaitu menganalisis proses pelaksanaan pembelajaran, perubahan perilaku peserta didik serta peningkatan keterampilan peserta didik. Sedangkan Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dengan menggunakan indikator keberhasilan pembelajaran dan lembar tes yang terlebih dahulu diuji validitas, reliabilitas dan tingkat kesukatan butir soal yang diujikan kepada peserta didik serta dilengkapi dengan kisi-kisi butir soal instrument tes.

## 2.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data sederhana melalui tahapan sebagai berikut: (1) Pengumpulan Data; peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran di kelas, observasi keaktifan siswa, motivasi belajar dan hasil belajar siswa; (2) Reduksi Data; peneliti memilih dan memilah data yang relevan dan tidak relevan (data yang tidak relevan dibuang); (3) Pemaparan Data; peneliti memaparkan data-data yang terseleksi dalam bentuk (urutan jenis data).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Hasil Penelitian Pra Siklus

Data awal hasil yang diperoleh peneliti dari observer bahwa pelaksanaan pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri Polisi 2 Kota Bogor mengalami permasalahan yang harus dipecahkan yaitu bagaimana meningkatkan hasil belajar peserta didik. Untuk memecahkan masalah tersebut sebelum melakukan penelitian peneliti membagikan lembar pre test kepada peserta didik kelas IV untuk menguji sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi IPAS. Data hasil pre test tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar terbukti rendah. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel nilai hasil pre test berikut:

**Tabel 1. Hasil Belajar Pra Siklus**

Komponen	Jumlah
Jumlah Peserta didik	35
Peserta didik yang sudah tuntas	15
Peserta didik yang belum tuntas	20
Presentase Ketuntasan	42,8%

Data tersebut menunjukkan bahwa dari 35 peserta didik hanya 15 peserta didik atau 42,8% yang sudah mencapai nilai KKM atau dinyatakan tuntas. Sedangkan 20 peserta didik atau 57,2% memperoleh nilai dibawah KKM dan dinyatakan tidak tuntas. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa hasil

belajar peserta didik yang kurang maksimal diakibatkan karena tidak memperhatikan guru saat proses pembelajaran. Perilaku yang ditunjukkan beberapa peserta didik diantaranya tidak memiliki semangat belajar, masih terdapat peserta didik yang tidak mengerjakan tugas, malas-malasan saat bekerjasama dalam kegiatan diskusi kelompok, kurangnya partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, sibuk bermain-main dikelas dan memaminkan benda-benda yang ada disekitarnya serta membuat kegaduhan saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil pre test yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan demikian perlu adanya tindakan yang harus dilakukan pada penelitian tindakan kelas ini.

### 3.2. Hasil Penelitian Siklus I

#### 3.2.1. Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

**Tabel 2. Rekapitulasi Data Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I**

Kolabolator	Nilai Akhir	Interpretasi
1	81,25	Berkualitas
2	78,50	Berkualitas
Jumlah	159,75	-
Rata-rata	79,88	Berkualitas

Tabel 2 menunjukkan bahwa perolehan nilai pelaksanaan pembelajaran dari kolabolator 1 memperoleh nilai sebesar 81,25 dengan interpretasi berkualitas, sedangkan nilai dari kolabolator 2 sebesar 78,50 dengan interpretasi berkualitas. Secara keseluruhan nilai rata-rata pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sebesar 79,88 dengan dengan interpretasi berkualitas.

#### 3.2.2. Hasil Observasi Perilaku Peserta didik yang Tampak pada Siklus I

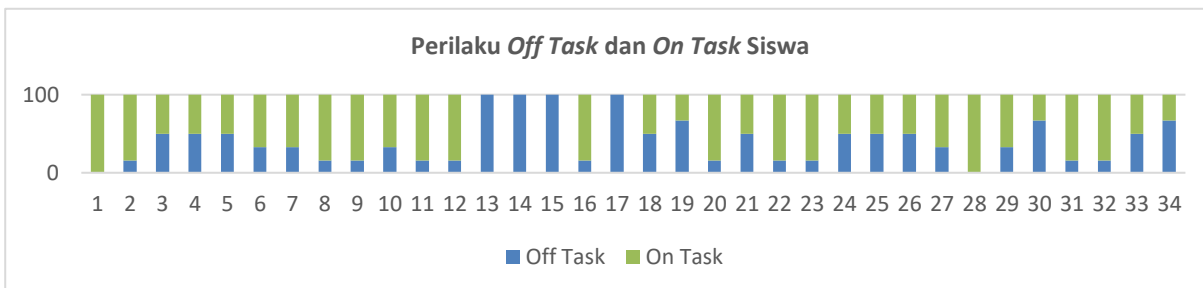
Pada penelitian siklus I selain melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran, kolabolator juga melakukan pengamatan terhadap perubahan perilaku peserta didik. Adapun data yang diperoleh dari hasil pengamatan perubahan perilaku peserta didik dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 3. Hasil Observasi Perubahan Perilaku Peserta didik Siklus I**

Indikator Perilaku Peserta didik	Jumlah Peserta didik	Presentase
Kemampuan memecahkan masalah	19	54,2%
Keterampilan Kolaborasi	21	60%
Partisipasi aktif di kelas	7	20%
Kerjasama	26	74,2%
Kedisiplinan	9	25,7%
Tanggungjawab	14	40%

Tabel 3 menunjukkan bahwa perilaku peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran sangat bervariasi. Peserta didik yang memiliki kemampuan memecahkan masalah sebesar 54,2%. Keterampilan kolaborasi sebesar 60%. Kerjasama yang ditunjukkan peserta didik saat diskusi kelompok sangatlah tinggi yaitu sebesar 74,2 % namun projek yang dibuat tidak sesuai dengan arahan guru atau petunjuk dilembar kerja. Tanggungjawab peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru sebesar 40% sisanya masih malas-malasan dan membantu karena terpaksa. Partisipasi aktif peserta didik di kelas hanya berkisar 20%, sedangkan 80% peserta didik tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik karena asyik mengobrol dan memainkan benda-benda yang ada disekitarnya.

Perilaku peserta didik yang mengganggu aktivitas proses pembelajaran atau disebut *off task*, sedangkan perilaku peserta didik yang mendukung proses pembelajaran secara efektif atau disebut dengan *on task*. Untuk lebih jelasnya silahkan perhatikan diagram histogram dibawah ini.



**Gambar 2. Perilaku Off Task dan On Task pada Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I**

Berdasarkan gambar 2, proses pembelajaran di kelas pasti ada peserta didik yang menunjukkan perilaku tidak mendukung proses pembelajaran (*off task*). Contoh perilaku *off task* yang ditunjukkan diantaranya tidak membantu kelompok dalam menyelesaikan proyek (tidak bertanggung jawab), mengganggu kelompok lain yang sedang menyelesaikan proyek dengan cara berjalan-jalan atau mengambil alat dan bahan kelompok lainnya dengan niat ingin mengganggu (tidak disiplin), tidak berpikir dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru (tidak memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah), tidak bisa melakukan kerjasama dengan teman kelompok saat menyelesaikan tugas (tidak memiliki keterampilan kolaborasi) serta selalu membuat kegaduhan di kelas sehingga peserta didik yang lain pun terganggu saat proses pembelajaran. Namun, dalam proses pembelajaran juga ada pula peserta didik yang mendukung proses pembelajaran (*on task*). Contoh perilaku *on task* yang ditunjukkan yaitu menjadi tutor untuk menjelaskan materi yang belum dipahami oleh teman kelompoknya, memimpin dalam mengatur teman-teman kelompoknya untuk menyelesaikan proyek (tanggungjawab), mengatur teman-teman kelompoknya untuk menyelesaikan proyek tepat waktu (disiplin) dan dapat membangun kerjasama dalam menyelesaikan proyek (keterampilan kolaborasi).

3.2.3. Hasil Observasi Keterampilan Peserta didik yang Tampak pada Siklus I

Pada penelitian siklus I selain melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dan perubahan perilaku peserta didik, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap keterampilan peserta didik yang nampak. Adapun data yang diperoleh dari hasil pengamatan perubahan keterampilan peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. Hasil Observasi Peningkatan Keterampilan Peserta didik Siklus I**

Aspek Keterampilan	Jumlah Peserta didik	Presentase
Ketelitian	21	60%
Ketepatan	7	20%
Kreatif	9	25,7%

Tabel 4 menunjukkan bahwa keterampilan yang ditunjukkan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran sangatlah bervariasi. Peserta didik yang memiliki yang membuat proyek dengan teliti sebesar 60% sedangkan 40% peserta didik menyelesaikan proyek dengan asal-asalan tidak sesuai

petunjuk. Peserta didik yang menyusun proyek yang diberikan oleh guru dengan tepat sebesar 20% sedangkan 80% tidak tersusun dengan tepat dan rapih. Peserta didik yang memiliki ide kreatif dalam menyusun proyek yang diberikan oleh guru sebesar 25,7% sedangkan 74,3% hanya ikut membantu menyusun proyek saja tanpa memiliki ide yang kreatif.

### 3.2.4. Hasil Belajar Peserta didik Siklus I

Dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I peneliti juga mengamati hasil belajar peserta didik, kegiatan evaluasi diberikan diakhir pembelajaran tugas peneliti dan kolabolator adalah mengamati hasil belajar yang dicapai peserta didik pada setiap siklusnya. pengamatan hasil belajar siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta didik Siklus I**

Komponen	Jumlah
Jumlah Peserta didik	35
Peserta didik yang sudah tuntas	16
Peserta didik yang belum tuntas	19
Nilai tertinggi	89,5
Nilai terendah	47,4
Ketuntasan	45,7%

Berdasarkan tabel diatas, ketuntasan belajar peserta didik berkisar 45,7% atau 16 dari 35 peserta didik. Nilai tertinggi hanya diperoleh 1 peserta didik dengan nilai 89,5. Sedangkan nilai terendah diperoleh 4 peserta didik dengan nilai 47,4.

### 3.2.5. Refleksi Siklus I

Setelah melakukan evaluasi terhadap analisis data yang diperoleh dari tindakan refleksi siklus I, peneliti dibantu oleh tim kolabolator untuk berdiskusi melakukan kegiatan refleksi. Adapun hal-hal yang perlu diperbaiki pada siklus I adalah sebagai berikut: (1) Mengkondisikan peserta didik dalam proses pembelajaran yang kondusif; (2) Melakukan tata kelola tempat duduk peserta didik dengan rapih dan tertib; (2) Memberikan pertanyaan pemantik yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis; (3) Membimbing dan mengawasi peserta didik dalam pembuatan *project mind mapping* mengenai keberagaman suku di Indonesia; (4) Menumbuhkan rasa tanggungjawab, mandiri, disiplin dan kerjasama dalam kelompok.

## 3.3. Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I masih belum optimal. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan yang harus dilakukan oleh peneliti pada siklus II.

### 3.3.1. Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

**Tabel 6. Rekapitulasi Data Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II**

Kolabolator	Nilai Akhir	Interpretasi
1	91.75	Sangat Berkualitas
2	95.75	Sangat Berkualitas
<b>Jumlah</b>	187.50	-
<b>Rata-rata</b>	93.75	Sangat Berkualitas



Tabel 6 menunjukkan bahwa perolehan nilai pelaksanaan pembelajaran dari kolaborator 1 memperoleh nilai sebesar 91.75 dengan interpretasi berkualitas, sedangkan nilai dari kolaborator 2 sebesar 95.75 dengan interpretasi berkualitas. Secara keseluruhan nilai rata-rata pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sebesar 93.75 dengan interpretasi sangat berkualitas.

### 3.3.2. Hasil Observasi Perilaku Peserta didik yang Tampak pada Siklus II

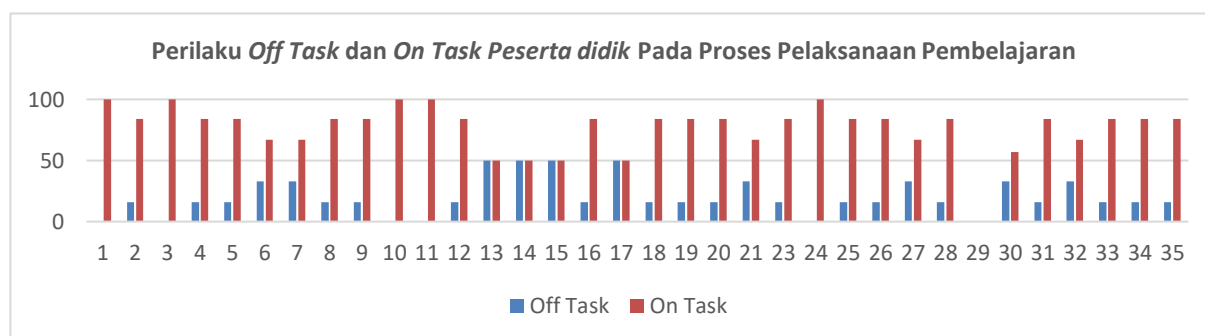
Pada penelitian siklus II selain melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran, kolaborator juga melakukan pengamatan terhadap perubahan perilaku peserta didik. Adapun data yang diperoleh dari hasil pengamatan perubahan perilaku peserta didik dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 7. Hasil Observasi Perubahan Perilaku Peserta didik Siklus II**

Indikator Perilaku Peserta didik	Jumlah Peserta didik	Presentase
Kemampuan memecahkan masalah	21	60%
Keterampilan Kolaborasi	35	100%
Partisipasi aktif di kelas	18	51,4%
Kerjasama	35	100,0%
Kedisiplinan	31	88,6%
Tanggungjawab	31	88,6%

Tabel 7 menunjukkan peningkatan perubahan perilaku peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran sudah cukup baik dan efektif. Peserta didik yang memiliki kemampuan memecahkan masalah meningkat dari 54,2% menjadi 60%. Atau dari 19 menjadi 21 peserta didik. Peserta didik yang memiliki keterampilan kolaborasi meningkat menjadi 100% meningkat sebanyak 14 peserta didik dari siklus sebelumnya. Kerjasama yang ditunjukkan peserta didik saat diskusi kelompok menunjukkan presentase sempurna yaitu 100% dengan peningkatan sebanyak 9 peserta didik dari siklus sebelumnya. Kedisiplinan dan tanggungjawab peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru meningkat menjadi 88,6%, sedangkan partisipasi aktif peserta didik masih berkisar 51,4%, sedangkan 48,6% peserta didik tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik karena asyik mengobrol dan memainkan benda-benda yang ada disekitarnya.

Pada siklus II juga masih terdapat perilaku peserta didik yang belum mendukung proses pembelajarani (*off task*). Untuk lebih jelasnya silahkan perhatikan diagram histogram dibawah ini.



**Gambar 3. Perilaku Off Task dan On Task pada Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II**

Berdasarkan gambar 3.3, proses pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II lebih efektif, dikarenakan peserta didik menunjukkan perilaku *on task*. Contoh perilaku *on task* yang ditunjukkan

memperhatikan guru saat sedang menjelaskan (disiplin), tidak jalan-jalan saat saat menyelesaikan proyek yang diberikan oleh guru, menyelesaikan semua tugas yang diberikan oleh guru (tanggungjawab), mampu membangun kerjasama dengan baik bersama teman kelompok (keterampilan kolaborasi), serta cepat tanggap dalam menyelesaikan malah yang diberikan oleh guru (keterampilan memecahkan masalah). Namun, masih ada peserta didik yang menunjuka perilaku *off task* tetapi tidak mendominasi seperti pada pembelajaran di siklus I. perilaku *off task* yang ditunjukkan lebih mengarah malas membantu teman kelompoknya saat menyelesaikan proyek karena tidak nyaman dengan teman-teman kelompoknya (tidak bertanggung jawab dan tidak memiliki keterampilan kolaborasi) serta tidak membantu kelompok dalam memecahkan masalah karena peserta didik tersebut kurang fokus saat memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran sehingga kurang bisa memecahkan masalah dalam pembelajaran. Terlepas dari perilaku yang ditunjukkan oleh seluruh peserta didik pada saat proses pembelajaran. Ketika siklus II proses pembelajaran lebih kondusif, efektif, dan efisien. Sehingga peserta didik dapat menyelesaikan proyek dengan tepat, teliti, dan dikerjakan dengan penuh tanggungjawab serta disiplin yang membuat hasil belajar peserta didik pada siklus II ini meningkat. Sehingga peneliti tidak akan melakukan tindakan untuk siklus berikutnya.

### 3.3.3. Hasil Observasi Keterampilan Peserta didik yang Tampak pada Siklus II

Pada penelitian siklus II selain melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dan perubahan perilaku peserta didik, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap keterampilan peserta didik yang nampak. Adapun data yang diperoleh dari hasil pengamatan perubahan keterampilan peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 8. Hasil Observasi Peningkatan Keterampilan Peserta didik Siklus II**

Aspek Keterampilan	Jumlah Peserta didik	Presentase
Ketelitian	35	100%
Ketepatan	32	91,4%
Kreatif	31	88,5%

Tabel 8 menunjukkan keterampilan peserta didik mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Peserta didik yang memiliki yang membuat proyek dengan teliti meningkat menjadi 100% atau dari 21 peserta didik menjadi 35 peserta didik, karena pada proses pembelajaran siklus II ini peserta didik membuat proyek sesuai petunjuk. Peserta didik yang menyusun proyek yang diberikan oleh guru dengan tepat sebesar 91,4%, karena pada siklus II ini peserta didik membuat proyek dan menyusun dengan tepat dan rapih. Peserta didik yang memiliki ide kreatif dalam menyusun menyusun proyek yang diberikan oleh guru meningkat sebesar 88,5 sedangkan 11,5% hanya ikut membantu menyusun proyek saja dan belum memiliki ide yang kreatif.

### 3.3.4. Hasil Belajar Peserta didik Siklus II

Dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I peneliti juga mengamati hasil belajar peserta didik, kegiatan evaluasi diberikan diakhir pembelajaran tugas peneliti dan kolabolator adalah mengamati hasil

belajar yang dicapai peserta didik pada setiap siklusnya. pengamatan hasil belajar siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta didik Siklus II**

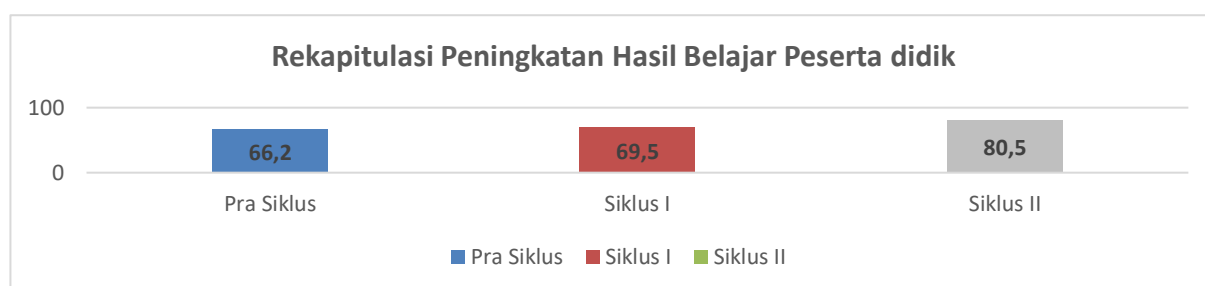
Komponen	Jumlah
Jumlah Peserta didik	35
Peserta didik yang sudah tuntas	31
Peserta didik yang belum tuntas	4
Nilai tertinggi	95,2
Nilai terendah	66,7
Ketuntasan	88,6%

Ketuntasan peserta didik meningkat menjadi 88,6% atau dari 16 siswa menjadi 31 peserta didik. Nilai tertinggi sebesar 95,2 diperoleh 3 peserta didik sedangkan nilai terendah diperoleh 2 peserta didik dengan nilai 66,7.

Sebelum model *Project Based Learning* pada pembelajaran di terapkan, kemampuan hasil belajar peserta didik tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi pra penelitian, Guru belum menggunakan media yang inovatif, guru belum menerapkan metode dan model pembelajaran yang variatif, peserta didik kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran, peserta didik hanya menyimak penjelasan dari guru saat proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*) bukan berpusat kepada peserta didik (*student center*), peserta didik kurang antusias dalam pembelajaran, peserta didik cenderung selalu ingin bermain-main dikelas dan membuat kegaduhan saat proses pembelajaran berlangsung.

### 3.3.5. Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah mengalami keberhasilan dalam penelitian. Hal ini dibuktikan dengan tercapainya indikator keberhasilan kompetensi yang ditetapkan baik pada pelaksanaan pembelajaran, observasi perilaku peserta didik, peningkatan keterampilan maupun hasil belajar peserta didik sudah tergolong baik. Sehingga tidak diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya dan penelitian tindakan kelas pun di cukupkan dengan dua siklus. Dari data rekapitulasi terlihat bahwa rata-rata nilai peserta didik mengalami peningkatan dari pra siklus hingga siklus II. Peningkatan rata-rata perolehan hasil belajar peserta didik dari prasiklus hingga siklus II disajikan dalam gambar berikut.



**Gambar 4. Diagram Histogram Peningkatan Hasil Belajar**

Nilai rata-rata peserta didik dari pra siklus hingga siklus II mengalami peningkatan karena pengaruh dari penerapan model *project based learning*. Nilai rata-rata peserta didik pada pra siklus sebesar 66,2 meningkat menjadi 69,5 pada siklus I dan meningkat menjadi 80,5 pada siklus II.

---

### 3.4. Pembahasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya perbaikan tindakan pada proses pembelajaran, baik dari pelaksanaan pembelajaran, perubahan perilaku peserta didik, maupun peningkatan keterampilan peserta didik sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Suprijono (2009:7) yang mengemukakan pendapatnya mengenai hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya hasil belajar adalah perubahan dari keseluruhan aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Sedangkan hal-hal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu dari peserta didik dan lingkungan seperti yang dijelaskan oleh Susanto (2013:12) menjelaskan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh dua hal yaitu 1) Peserta didik, dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku, intelektual, motivasi, minat dan kesiapan peserta didik baik jasmani maupun rohani. 2) Lingkungan yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan dan keluarga.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah peningkatan kreativitas guru. Dimana guru harus senantiasa mendorong atau memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal tersebut, dapat dilakukan oleh guru dengan cara menerapkan model pembelajaran yang menarik serta meningkatkan proses pembelajaran, salah satunya menerapkan model project based learning. Hal tersebut, sesuai dengan pendapat Wardhana (2010:41) yang menyatakan bahwa jika proses pembelajaran ingin berhasil dengan baik, yang pertama harus diperhatikan adalah metode atau pendekatan yang akan dilakukan sehingga sasaran yang diharapkan dapat tercapai atau terlaksana dengan baik.

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri Polisi 2 Kota Bogor, maka peneliti menerapkan salah satu model yang diterapkan pada kurikulum baru atau kurikulum merdeka yaitu model Project based learning, berikut ini pendapat Cahyadi, Yari, dan Nurul (2019, hlm. 127) yang menyatakan bahwa Model pembelajaran PjBL adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam pembelajaran seperti melakukan percobaan, menemukan sesuatu yang ditugaskan dalam lingkungan sekolah, dan mengerjakan proyek secara individu. Hal serupa sudah dilakukan oleh Nugraha, Kristin, dan Anugraheni (2021) Penerapan *Model PjBL Untuk Meningkatkan Kreatifitas dan Hasil Belajar IPA pada Peserta didik Kelas 5 SD*. mengatakan bahwa ada peningkatan dari hasil pra penelitian, pada tes awal, kemudian siklus I dan siklus II. Hasil belajar dengan pemerolehan rata-rata Pra penelitian 68,59, pada siklus I meningkat menjadi 75,88 dan pada siklus II menjadi 84,78. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan model project based learning dapat meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas peserta didik kelas V pada pembelajaran IPA.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terlihat adanya peningkatan penilaian pelaksanaan pembelajaran, perubahan perilaku peserta didik, peningkatan keterampilan peserta didik dan hasil belajar peserta didik pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan penelitian dan

penelitian ini telah berhasil meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial materi keberagaman budaya di Indonesia melalui penerapan model project based learning yang dilakukan pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri Polisi 2 Kota Bogor Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terkait Penerapan Model PjBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPAS Materi Keragaman Budaya di Indonesia dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Penerapan model *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan memperbaiki proses pelaksanaan pembelajaran. 2) Perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik pada saat proses pelaksanaan pembelajaran pun meningkat karena sudah mampu memecahkan masalah, memiliki keterampilan kolaborasi, berpartisipasi aktif dikelas, memiliki sikap kerjasama, disiplin, dan tanggungjawab. Selain itu pada aspek keterampilan yang diukur berdasarkan ketepatan dan ketelitian menyusun proyek seperti menggunakan alat dan bahan serta memberikan ide kreatif dalam menyusun dan menyelesaikan proyek menunjukkan peningkatan yang signifikan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Ibu Dr. Elly Sukmanasa., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang selalu bersedia meluangkan waktu dari berbagai kesibukannya, untuk memberi arahan-arahan, yang dirasa sangat bermanfaat bagi peneliti; terima kasih kepada Ibu Agustina Johana, S.Pd. M.M., selaku Kepala SD Negeri Polisi 2 Kota Bogor yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah beliau pimpin; terima kasih Ibu Riksa Suci Imaniah, S.Pd.,Gr., selaku Guru Pamong PPL SD Negeri Polisi 2 Kota Bogor yang selalu membimbing saya dan teman kelompok PPL dan memberikan banyak motivasi dalam berbagai hal; dan terima kasih kepada Guru dan siswa kelas IV SD Negeri Polisi 2 Kota Bogor yang selalu antusias membantu penulis dalam melakukan penelitian ini;

#### DAFTAR RUJUKAN

- Apriany, W. A., Winarni, E. W., & Muktadir, A. M. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 5 Kota Bengkulu. *Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 3(2), 88-97.
- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15-22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Desyandri, D., & Maulani, P. (2020). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 58. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v5i2.36952>
- Fitri, A. dkk. (2021) "Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk Sekolah Dasar Kelas IV", Jakarta: 2021

Fitri, A dkk. (2021) *“Buku Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk Sekolah Dasar Kelas IV”*, Jakarta: 2021

Indriyani, Y., Prabowo, A.D.A., and Heriati, T. "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 4 (Globalisasi)” pada Peserta Didik SDN 4 Jatilawang." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 8.1 (2022): 520-530.

Maisyarah & Lena, M.S. (2022). “Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di sekolah Dasar”. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. <https://dx.doi.org/10.24036/e-jippsd.v10i3.12132>

Melinda, V., & Zainil, M. (2020). Penerapan model project based learning untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa sekolah dasar (studi literatur). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1526-1539.

Nugraha, A. R., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas 5 SD. *Kalam Cendekia Pgsd Kebumen*, 6(4.1).

Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi pada Guru Anak Usia Dini, Jenjang Guru Dasar, dan Guru Menengah

Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022 tentang Perubahan Kurikulum Nasional

Soraya, T.A. (2021). “Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Kelas IV SD Negeri 2 Ngadimulyo Kabupaten Temanggung. *Jurnal Paedagogy* Vol.8 no.3 (2021).

Subyantoro. (2019). *PTK (Metoda, kaidah, dan Publikasi)*. Penerbit Raja Grafindo Persada.

Suddrajat, A., Budiarti, I. (2020). “Peningkatan hasil Belajar IPS Melalui Model Project Based Learning Kelas IV SDIT Al Kawaakib Jakarta Barat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Volume 1 Nomor 2, 2020, Hlm. 104-109

Surya, A. P., Stefanus C. R., and Hardini, A.T.A. (2018). "Penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas siswa kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga." *Jurnal Pesona Dasar* 6.1 (2018).

Wahyuni, I.P. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Oral Communication Peserta Didik Kelas X MIPA 4 SMA Negeri 5 Surakarta*.

Wahyu, R. (2017). Implementasi Model Project Based Learning (PJBL) Ditinjau dari Penerapan Kurikulum 2013. *Jurnal Tecnoscienza*, 1(1), 49-62.

Available online at:

